

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan manajemen biaya khususnya dengan menganalisis harga pokok produksi yaitu metode lama yang digunakan perusahaan yang dianggap mudah ditelusuri dan dihitung oleh perusahaan. Sedangkan *Activity Based Costing* (ABC) mengestimasi biaya sumber daya yang dikonsumsi oleh objek biaya seperti produk dan pelanggan, serta ABC juga mengasumsikan bahwa objek biaya menimbulkan aktivitas yang pada akhirnya mengkonsumsi sumber daya. Aktivitas membentuk hubungan antara biaya dengan objek biaya.

Penelitian ini dilakukan pada UMKM Global Leather Industries dengan menganalisis data-data yang berasal dari bagian manajemen keuangan, bagian akuntansi, dan bagian produksi produk jaket kulit dan tas kulit yang pelaksanaannya pada Januari 2015. Dipilihnya UMKM Global Leather Industries dikarenakan perusahaan tersebut belum menggunakan sistem akuntansi yang sesuai standar dalam menentukan harga pokok produksi produk jaket kulit dan tas kulit. Secara teoritis, ABC merupakan metode yang lebih akurat dan efisien dibandingkan dengan metode konvensional, metode konvensional lebih tepat digunakan oleh perusahaan yang tidak memiliki keragaman produk.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian dengan pendekatan *cross section* adalah penelitian dalam satu tahapan atau satu periode waktu, hanya

Dhiyantina Karlina, 2015

ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI JAKET DAN TAS KULIT BERDASARKAN METODE *ACTIVITY BASED COSTING*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

meneliti perkembangan dalam tahapan-tahapan tertentu saja (Arikunto, 2009: 6-9). Maka peneliti menganalisis bagaimana cara menghitung harga pokok produksi dengan menggunakan ABC dimana data yang diambil merupakan data sekunder yang bersumber dari UMKM Global Leather Industries Januari 2015.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian dan Metode yang digunakan

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Sofyan Siregar (2013:07) mengemukakan bahwa: “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau penghubungan dengan variabel yang lain”.

Implementasi dari jenis penelitian deskriptif ini adalah metode ABC menjadi salah satu alternatif dalam menentukan pengambilan keputusan harga pokok produksi produk jaket dan tas kulit pada UMKM Global Leather Industries. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor Moleong (2007:4) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Metode kualitatif menurut Jogiyanti (2005:623), yaitu metode yang mempelajari berbagai aspek kualitatif dari kehidupan sosial yang mencakup ragam dimensi sosial dari tindakan (*action*) dan keadaan (*circumstances*) sehingga proses (*processes*), dan peristiwa (*events*) bagaimana dimengerti dan berdasarkan konstruksi dan makna yang diorganisasikan oleh dan melalui

praktik- praktik sosial (*social practices*)

Menurut Prof.Dr.H Abdurahman Fathoni M.Si (2006 : 113) Selain itu juga metode kualitatif memperlakukan teori dan metode sebagai isu yang tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu, metode tidak hanya penting dalam menuntun bagaimana data dikumpulkan tetapi juga terhadap bagaimana data hendak dianalisis. Dengan kata lain, metode kualitatif tidak hanya merujuk pada logika yang mengatur prosedur (*the logic of procedure*) tetapi juga logika analisis (*the logic of analysis*).

Penelitian kualitatif ini diarahkan pada pendekatan studi kasus. Sebagaimana pendapat Lincoln dan Guba Sayekti Pujosuwarno (1992:34) yang menyebutkan bahwa pendekatan kualitatif dapat juga disebut dengan *case study* ataupun *qualitative*, yaitu penelitian yang mendalam dan mendetail tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan subjek penelitian. Pada dasarnya penelitian dengan jenis studi kasus bertujuan untuk mengetahui tentang sesuatu hal secara mendalam. Maka dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode studi kasus untuk mengungkap tentang analisis perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode ABC di UMKM Global Leather Industries

Iyan Afriani H.S (2009:3) mengemukakan dalam jurnalnya bahwa,

Penelitian studi kasus adalah studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan berbagai sumber informasi. Penelitian ini dibatasi oleh waktu dan tempat, serta kasus yang dipelajari berupa program, peristiwa, aktivitas, atau individu.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang merupakan suatu proses investigatif yang di dalamnya peneliti secara perlahan-lahan memaknai suatu fenomena sosial dengan membedakan, membandingkan, menggandakan, dan mengklasifikasikan objek penelitian (Miles dan Huberman, 1984 dalam Creswell, 2010: 292). Penelitian kualitatif berfokus pada proses-

proses yang terjadi, atau hasil dan *outcome*. Peneliti kualitatif khususnya tertarik pada usaha memahami bagaimana sesuatu itu muncul (Fraenkel dan Wallen, 1990; Merriam, 1988 dalam Creswell, 2010: 293). Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci yang mengumpulkan sendiri data melalui dokumentasi dan wawancara dengan personil perusahaan yang berkompeten untuk menentukan HPP pada UMKM Global Leather Industries.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus untuk menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan (Stake, 1995 dalam Creswell 2010:20). Peneliti studi kasus, berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subjek yang diteliti. Dengan mempelajari seorang individu, kelompok atau suatu kejadian, peneliti bertujuan memberikan pandangan yang mendalam mengenai subjek yang diteliti dengan mengajukan pertanyaan penelitian Creswell (2010:27) menyatakan bahwa pertanyaan penelitian yang diajukan lebih sering diawali dengan kata *how* dan *why*, karena dalam studi kasus seorang peneliti hendak mencari keunikan kasus, sehingga memfokuskan pada bidang pertanyaan pada proses dan alasan.

Pendekatan studi kasus yang diterapkan pada penelitian termasuk pada penelitian kualitatif dengan tetap mengacu pada tujuan penelitian sebagaimana yang telah dipaparkan pada tujuan penelitian, dimana terdapat tujuan yang ingin diperoleh, yaitu: 1) Bagaimana menghitung Harga Pokok Produksi dengan

mengaplikasikan metode ABC bagi UMKM Global Leather Industries pada produk jaket dan tas kulit, 2). Bagaimana menganalisis Harga Pokok Produk Jaket dan Tas kulit antara Metode perusahaan dengan Metode *Activity Based Costing*.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini terdapat variabel yang akan diteliti yaitu Harga Pokok Produksi (HPP). Berdasarkan penjelasan tersebut untuk memahami penggunaan konsep variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka operasionalisasi variabel dalam penelitian sebagai berikut.

TABEL 3.1
OPERASIONALISASI VARIABEL

Varibel	Konsep	Indikator	Statistik
Harga pokok produksi dengan menggunakan metode <i>Activity Based Costing</i>	<i>Activity Based Costing</i> adalah pendekatan perhitungan biaya yang membebankan biaya sumber daya ke objek biaya seperti produk, jasa, atau pelanggan berdasarkan aktivitas yang dilakukan untuk objek biaya tersebut. (Blocher, et al 2009:222)	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Unit level Activity</i> 2. <i>Batch Level Activity</i> 3. <i>Product Level Cost Activity</i> 4. <i>Facility Level Cost Activity</i> <p>Hilton Maher (2008:142)</p>	Rasio
	Dalam perancangan ABC dibutuhkan 3 tahap, yaitu: Identifikasi biaya dan aktivitas sumber daya, Bebankan biaya sumber daya pada aktivitas, Bebankan biaya aktivitas pada objek biaya		

3.2.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data sekunder. Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam menentukan metode pengumpulan data. Data sekunder merupakan cara pengumpulan data dengan cara mempelajari data yang telah tersedia atau diberikan oleh pihak yang bersangkutan (pihak perusahaan) kepada penulis.

Dalam hal ini penulis melakukan pengumpulan data dengan cara :

1. Pengamatan (Observasi)

Menurut Jogiyanto (2005:623) Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan fakta atau data (*fact finding technique*) yang cukup efektif untuk mempelajari suatu sistem. Observasi adalah pengamatan langsung suatu kegiatan yang sedang dilakukan. Dan pada penelitian ini objek yang diamati adalah pada bagian produksi jaket dan tas kulit.

2. Wawancara (*Interview*)

Menurut Jogiyanto (2005:617) wawancara (*interview*) telah diakui sebagai teknik pengumpulan fakta atau data (*fact finding technique*) yang penting dan banyak dilakukan dalam penembangan sistem. Wawancara memungkinkan analisis sistem sebagai pewawancara (*interviewer*) untuk mengumpulkan data secara tatap muka langsung dengan orang yang diwawancarai (*interviewee*) dan pada penelitian ini penulis mewawancarai direktur UMKM Global Leather

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, merupakan sumber data sekunder. Data sekunder yang digunakan yaitu bersumber dari UMKM Global

Leather Industries, Jenis dan sumber data sekunder dapat dilihat pada Tabel 3.2 di bawah ini.

TABEL 3.2
JENIS DATA DAN SUMBER DATA

No	Data	Jenis Data	Sumber Data
1.	Observasi dengan teknik Analisis catatan dan wawancara pada Global Leather Industries tahun 2015 khususnya pada bagian Manajemen Keuangan, bagian Akuntansi, dan bagian Produksi produk jaket kulit dan tas kulit.	Sekunder	Laporan Keuangan, Laporan Produksi 2015
2.	Studi dokumentasi dokumen pengeluaran harian tahun 2015	Sekunder	Catatan pengeluaran harian

3.2.4 Populasi dan Sampel

3.2.4.1 Populasi

Sebuah penelitian selalu berkaitan dengan kegiatan mengumpulkan dan menganalisa suatu data, menentukan populasi merupakan langkah yang penting. Populasi adalah kelompok keseluruhan orang, peristiwa, atau sesuatu yang ingin diselidiki oleh peneliti. Sugiyono (2013:80) menyatakan bahwa, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi menurut Husaini Usman dan R. Purnomo Setiady Akbar (2008:181) bahwa “Populasi ialah semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif dan kualitatif, daripada karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas”. Berdasarkan pengertian tersebut yang

menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan UMKM Global Leather Industries.

3.2.4.2 Sampel

Menurut Danang Sunyoto (2013:12), “Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik populasi”. Sementara menurut Sugiyono (2013:149-150) menjelaskan bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi, untuk itu sampel dari populasi harus benar-benar representative. Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan UMKM Global Leather Industries Januari 2015 dengan unit analisis penelitian pada harga pokok produksi produk jaket kulit dan tas kulit.

3.2.5 Teknik Pengumpulan Data

Terdapat empat strategi pengumpulan data, yaitu (Bucley et al, 1976) sebagai berikut ini.

1. Strategi pengamatan langsung (*direct observation*), yaitu data dikumpulkan dengan mengamati langsung di sumber datannya. Sumber data dari pengamatan langsung dapat diperoleh dari beberapa cara sebagai berikut:
 - a. Studi kasus (*case*)
 - b. Studi lapangan (*field*)
 - c. Studi laboratorium (*laboratory*)
2. Strategi opini (*opinion*), yaitu data dikumpulkan melalui pendapat – pendapat responden. Sumber data dari strategi ini dapat diperoleh dari:

- a. Responden individu atau b. Responden group
- 3. Strategi arsip (*archival*), yaitu data dikumpulkan dari catatan atau basis data yang sudah ada. Sumber data strategi ini adalah:
 - a. Data primer (*primary data*) data b. Data sekunder (*secondary data*)
- 4. Strategi analitikal (*analytical*). Strategi ini menggunakan data kuantitatif tetapi perinsip atau hipotesis dibuktikan dengan menggunakan logik matematik periset.

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah strategi pengamatan langsung dengan sumber data dari pengalaman langsung yang diperoleh dari studi kasus dan studi lapangan, serta strategi arsip dengan mengumpulkan catatan atau basis data dari data primer maupun sekunder.

Beberapa teknik dapat dilakukan untuk mengumpulkan data (Jogiyanto: 2015:23). Teknik pengumpulan data tergantung dari strategi dan sumber datanya. Teknik pengumpulan data tergantung dari strategi dan sumber datanya.

1. Teknik observasi, wawancara dan studi waktu dan gerak, dilakukan secara pengamatan langsung di studi kasus dan di lapangan.
2. Teknik eksperimen dan simulasi, dilakukan secara pengamatan langsung untuk mendapatkan data laboratorium.
3. Teknik survei, dilakukan untk mendapatkan data opini individu.
4. Teknik delphi, dilakukan untuk mendapatkan data opini grup.
5. Teknik analisis ini (*contnt analysis*), dilakukan untuk mendapatkan data arsip primer
6. Teknik pengambilan basis data, dilakunan untuk mendapatkan data arsip

sekunder.

7. Teknik model matematik, dilakukan secara analitikal untuk mendapatkan data logik periset.

Berdasarkan pemaparan tersebut, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi dan wawancara. Menurut Jogiyanto (2015:23) Observasi (*observation*) merupakan teknik atau pendekatan uantuk mendapatkan data primer dengan cara mengamati langsung obyek datanya. Pendekatan lainnya yang dapat digunakan untuk mendapatkan data primer adalah pendekatan komunikasi (*communication approach*).

Pendekatan observasi dapat diklasifikasikan ke dalam observasi perilaku (*behavioral observation*) dan observasi nonperilaku (*nonbehavioral observation*). Observasi perilaku (*behavioral observation*) terdiri sebagai berikut ini.

1. Analisis nonverbal (*nonverbal analysis*)

Observasi analisis nonverbal (*nonverbal analysis*) dapat dilakukan pada gerakan bukan ucapan, seperti misalnya observasi terhadap bahasa tubuh seseorang, ekspresi wajah dan lain sebagainya.

2. Analisis linguistik (*linguistic analysis*)

Observasi analisis linguistik (*linguistik analysis*) dilakukan pada analisis bahasa yang digunakan oleh seseorang atau beberapa orang yang sedang berinteraksi.

3. Analisis linguistik ekstra (*extralinguistic analysis*)

Observasi analisis linguistik ekstra (*extralinguistic analysis*) dilakukan dengan meng observasi empat dimaensi, yaitu vokal (termasuk tinggi nada, kekerasan,

kualitas), tempo (termasuk kecepatan bicara, durasinya dan ritmenya), interaksi (termasuk tendensi untuk menginterupsi pembicaraan, mendominasi) dan cara bicara termasuk kosa kata, dialek dan ekspresi bicara).

4. Analisis spatital (*spatital analysis*)

Observasi analisis spatital (*spatital analysis*) mengobservasi hubungan antar orang secara fisik. Contohnya adalah observasi tentang bagaimana salesman secara fisik mendekati pelanggan.

Observasi nonperilaku (*nonbehavioral observation*) terdiri sebagai berikut ini:

1. Analisis catatan (*record analysis*)

Observasi analisis catatan (*record analysis*) dapat berupa pengumpulan data baik dari catatan data sekarang atau catatan data historis.

2. Analisis kondisi fisik (*physical condition analysis*)

Observasi analisis kondisi fisik (*physical condition analysis*) dilakukan terhadap data kondisi fisik seperti fisik sediaan, kondisi keamanan pabrik.

3. Analisis proses fisik (*Physical process analysis*)

Obsevasi analisis proses fisik (*Physical process analysis*) dapat berupa observasi pada time and motion dari suatu proses prosedur – prosedur akuntansi dan lain sebagainya.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka pendekatan observasi yang digunakan adalah Analisis catatan (*record analysis*).

3.2.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu cara mengukur, mengolah dan menganalisis data tersebut. Nasution dalam Sugiyono (2013:224) mengemukakan

bahwa:

Melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklarifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda.

Sedangkan menurut Bogdan dalam Sugiyono (2013:427),

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Teknik analisis data merupakan suatu cara untuk mengukur, mengolah dan menganalisis data tersebut. Menurut Sugiyono (2012:206) mengemukakan “Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul”. Teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2012:147).

Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa analisis data adalah proses mencari, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, memilih mana yang penting dan angka yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Rancangan analisis data ini bertujuan untuk memperoleh data-data yang akurat dan mempermudah proses selanjutnya dalam pelaksanaan penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif karena menggunakan data yang kuantitatif.

3.2.6.1 Analisis Data Deskriptif

Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data yang bersumber dari laporan keuangan dan laporan produksi. Data ini dianalisis khususnya yang saling berkaitan dengan biaya-biaya dalam menentukan Harga Pokok Produksi produk jaket kulit dan tas kulit.

1. Harga Pokok Produksi Produk Jaket dan Tas Kulit dengan Menggunakan Metode Perusahaan

Dalam menentukan harga pokok produksi dengan menghitung total biaya produksi (biaya bahan baku + biaya tenaga kerja langsung). (Laporan produksi UMKM Global Leather Industries, 2015)

2. Harga Pokok Produksi Produk Jaket dan Tas Kulit dengan Menggunakan Metode ABC

Langkah-langkah untuk menentukan harga pokok produksi dengan menggunakan metode ABC menurut Islahuzzaman (2011:91-105) yaitu:

- a. Membuat daftar kegiatan dan biaya pada suatu objek
- b. Mengidentifikasi aktivitas-aktivitas atau proses pada suatu produk\
- c. Mengklasifikasikan biaya kedalam tingkat kegiatan (hierarki biaya)
- d. Mengklasifikasikan tingkat kegiatan (hierarki biaya) dan *cost driver*.
- e. Struktur kegiatan atau mengelompokan biaya ke dalam jumlah niaya dan *cost driver*.
- f. Mengidentifikasi masing-masing *cost driver*
- g. Mengelompokan biaya kegiatan kepada masing-masing *cost driver*
- h. Menghitung tarif per-unit kelompok biaya

- i. Pembebanan biaya keaktivitas untuk mencari harga pokok produksi.

3. Analisis Harga Pokok Produksi dengan Metode perusahaan dan Metode ABC

Langkah-langkah untuk mencari apakah metode ABC dapat memperbaiki metode perusahaan yaitu dengan cara:

- a. Membandingkan antara harga pokok produksi produk jaket dan tas kulit dengan menggunakan metode ABC dan metode perusahaan.
- b. Menentukan hasil perbandingan tersebut sebagai dasar pengambilan keputusan harga pokok produksi produk jaket dan tas kulit dengan asumsi jika hasil selisih harga pokok produksi produk jaket dan tas kulit positif atau lebih kecil, maka metode ABC merupakan metode alternatif yang lebih efisien dan lebih akurat dalam menentukan harga pokok produksi.